



JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN AKUNTANSI

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimat>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id/>



DOI: <https://doi.org/10.69714/8ckx8d10>

ANALISIS EFEKTIVITAS, AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI PENGELOLAAN DANA BOS TERHADAP PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH (Studi Kasus Sekolah SMK NEGERI 6 Sukoharjo)

Novita Sari^{a*}, Desy Nur Pratiwi^b, Sri Laksmi Pradanawati^c

^a Prodi Akuntansi, novithasaria753@gmail.com, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo, Jawa Tengah

^b Prodi Akuntansi, desynurpratiwi692@gmail.com, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo, Jawa Tengah

^c Prodi Akuntansi, laksmi.stie.aas@gmail.com, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo, Jawa Tengah

*Korespondensi

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of effectiveness, accountability, and transparency of the management of School Operational Assistance Funds (BOS) on the successful procurement of school facilities and infrastructure. The object of this research is all students of class XI of SMKN 6 Sukoharjo who use facilities and infrastructure at school. This study uses primary data obtained through the distribution of questionnaires. The sampling technique used the Slovin formula from the total population of grade XI students, with an error rate of 5%, so that 179 respondents were obtained. Data analysis techniques used in this study include descriptive statistics, validity and reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression tests. The results showed that the effectiveness of BOS Fund management had no significant effect on the successful procurement of facilities and infrastructure, with a significance value of $0.318 > 0.05$ and $t_{count} 1.001 < 1.973$. Accountability has a positive and significant effect on the successful procurement of facilities and infrastructure, with a significance value of $0.000 < 0.05$ and $t_{count} 4.418 > 1.973$. Transparency also has a positive and significant effect on the successful procurement of facilities and infrastructure, with a significance value of $0.001 < 0.05$ and $t_{count} 3.295 > 1.973$.

Keywords: Effectiveness, Accountability, Transparency, School Operational Assistance Fund, School Facilities and Infrastructure Procurement.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap keberhasilan pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMKN 6 Sukoharjo yang menggunakan fasilitas sarana dan prasarana di sekolah. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* dari total populasi siswa kelas XI, dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 179 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, serta uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan Dana BOS tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengadaan sarana dan prasarana, dengan nilai signifikansi $0,318 > 0,05$ dan $t_{hitung} 1,001 < 1,973$. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengadaan sarana dan prasarana, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 4,418 > 1,973$. Transparansi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengadaan sarana dan prasarana, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} 3,295 > 1,973$.

Kata Kunci: Efektivitas, Akuntabilitas, Transparansi, Dana BOS, Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi turut mendorong kemajuan sistem pendidikan di Indonesia. Perkembangan dan kemajuan pendidikan terutama pada sekolah-sekolah di Indonesia dapat dilihat dari berapa banyak siswanya dan bagaimana fasilitas sekolahnya, terutama sarana dan prasarananya di sekolah [1]. Tantangan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari rendahnya kualitas fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan, mahal biaya pendidikan, juga kesenjangan dalam pemerataan akses pendidikan. Oleh sebab itu, sektor pendidikan harus menjadi prioritas untuk mendapatkan perhatian yang serius, dengan memastikan alokasi anggaran yang memadai untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik terutama pada pengadaan fasilitas sarana dan prasarana, supaya tercapainya sinergi antara investasi pendidikan dan kemajuan pembangunan bangsa secara keseluruhan [2].

Sarana dan prasarana menjadi peran penting dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif. Sarana digunakan secara langsung untuk membantu siklus pembelajaran lainnya. Prasarana merupakan fasilitas pendukung yang tidak secara langsung digunakan dalam pembelajaran akan tetapi tetap berperan dalam mewujudkan lingkungan yang kondusif. Jika sarana dan prasarana digunakan dengan baik, maka proses pendidikan akan berkembang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Semua bagian pendidikan, mulai dari pengajaran, pengelolaan, hingga evaluasi, akan berjalan dengan lebih baik. Selain itu, jika setiap aturan, sistem, dan strategi dijalankan dengan tepat, tujuan pendidikan akan tercapai dengan efektif dan efisien [3].

Untuk mendukung keberlanjutan proses pendidikan, pemerintah Indonesia telah menggulirkan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebagai salah satu bentuk intervensi pendanaan. Dana BOS ditujukan untuk membantu pembiayaan operasional sekolah sekaligus mendukung peningkatan kualitas pendidikan, terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana [4]. Dana ini disalurkan langsung ke rekening sekolah, baik negeri maupun swasta, dengan harapan agar penggunaannya dapat dikelola secara efektif, transparan, dan akuntabel.

Meskipun program BOS telah memberikan dampak positif bagi banyak sekolah, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan. Tantangan seperti perencanaan yang kurang tepat, lemahnya pemahaman terhadap juknis, dan rendahnya transparansi pelaporan masih menjadi kendala utama dalam pengelolaan dana BOS [5]. Akuntabilitas dan transparansi menjadi dua prinsip penting dalam memastikan dana digunakan sesuai dengan kebutuhan prioritas pendidikan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik [6].

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi terkait pengaruh efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi terhadap pengelolaan dana BOS. [7] menemukan bahwa transparansi dan akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS di tingkat SMA/SMK. Namun, temuan berbeda disampaikan oleh [8] yang mengungkap bahwa di tingkat SMP, partisipasi masyarakat justru lebih dominan dalam memengaruhi efektivitas pengelolaan dana, sementara akuntabilitas dan transparansi tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu dijelaskan lebih lanjut berdasarkan jenjang dan konteks sekolah yang berbeda.

Dalam konteks tersebut, SMKN 6 Sukoharjo menjadi salah satu contoh sekolah yang perlu dikaji untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan dana BOS berjalan efektif dalam menunjang keberhasilan pengadaan sarana dan prasarana. Selain melihat efektivitas penggunaan dana, penting juga untuk menelaah sejauh mana prinsip akuntabilitas dan transparansi diterapkan dalam praktik pengelolaan anggaran sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi terhadap keberhasilan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, guna memberikan kontribusi terhadap penguatan tata kelola dana BOS yang lebih optimal dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori *Good Governance*

Good Governance merupakan prinsip tata kelola yang menekankan efektivitas, efisiensi, transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi dalam pengelolaan sektor publik. Dalam konteks pengelolaan Dana BOS, prinsip-prinsip ini menjadi penting untuk memastikan penggunaan anggaran pendidikan secara tepat sasaran dan bebas dari penyimpangan [9]. Transparansi menciptakan keterbukaan informasi, akuntabilitas menegaskan pertanggungjawaban terhadap publik, sedangkan partisipasi melibatkan berbagai pemangku

kepentingan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan anggaran. Penerapan prinsip-prinsip ini diyakini dapat meningkatkan kualitas tata kelola keuangan sekolah dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

2.2. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Dana BOS adalah program pemerintah untuk mendukung biaya operasional nonpersonalia pada satuan pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021, pengelolaan dana BOS harus mematuhi prinsip fleksibilitas, efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi. Dana ini bertujuan untuk membantu sekolah dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas dan merata, dengan sasaran utama seperti SD, SMP, SMA, dan SMK yang memenuhi syarat administratif [10]. Pengelolaan dana BOS mencakup tahapan perencanaan melalui penyusunan RKAS, pelaksanaan kegiatan pendidikan, serta pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan secara berkala.

2.3. Efektivitas

Efektivitas didefinisikan sebagai tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pengelolaan Dana BOS, efektivitas mencakup penggunaan dana yang tepat sasaran, sesuai prioritas kebutuhan, serta menghasilkan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan [11]. Faktor-faktor seperti transparansi manajemen, kepatuhan pada regulasi, dan koordinasi antarpihak di sekolah sangat menentukan tercapainya efektivitas dalam pengelolaan anggaran pendidikan.

2.4. Akuntabilitas

Akuntabilitas merujuk pada kewajiban mempertanggungjawabkan kinerja atau penggunaan sumber daya kepada publik. Dalam pengelolaan Dana BOS, akuntabilitas diwujudkan melalui penyusunan RKAS, penggunaan dana sesuai petunjuk teknis, pelaporan keuangan, dan pengarsipan dokumen sebagai bentuk transparansi dan tanggung jawab [12]. Dengan akuntabilitas yang baik, pengelolaan dana dapat berjalan efisien, mencegah penyimpangan, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan.

2.5. Transparansi

Transparansi merupakan prinsip keterbukaan dalam memberikan informasi yang relevan, lengkap, dan mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Dalam praktik pengelolaan Dana BOS, transparansi terlihat dari publikasi laporan keuangan, keterlibatan masyarakat dalam perencanaan RKAS, serta penyampaian informasi melalui media sekolah [12]. Transparansi memungkinkan adanya kontrol sosial dan meningkatkan legitimasi pengelolaan keuangan sekolah.

2.6. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan elemen penting dalam menunjang proses pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 dan UU No. 20 Tahun 2003, sarana mencakup alat yang digunakan langsung dalam pembelajaran, sedangkan prasarana mencakup fasilitas penunjang seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan. Pengelolaan sarana dan prasarana mencakup perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, hingga pemeliharaan, dan berperan besar dalam meningkatkan efisiensi serta efektivitas kegiatan belajar mengajar [13].

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga SMKN 6 Sukoharjo yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf, tenaga kependidikan (tendik), serta peserta didik dengan total sebanyak 1.195 orang. Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sumber data penelitian [14]. Mengingat luasnya cakupan populasi, maka dilakukan pembatasan pada peserta didik kelas XI yang berjumlah 324 orang dari berbagai jurusan sebagai populasi terfokus.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu metode perhitungan sampel yang mempertimbangkan tingkat kesalahan (margin of error) tertentu. Rumus ini digunakan untuk memperoleh jumlah sampel yang efisien tanpa harus meneliti seluruh populasi [15]. Dengan margin of error 5%, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{324}{1 + 324(0,05)^2} = 179$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan adalah 179 siswa kelas XI. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak proporsional berdasarkan jurusan untuk memastikan representasi yang merata.

3.2. Data Penelitian

3.2.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan pendekatan survei. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner yang disusun untuk mengukur variabel secara terstruktur dan objektif. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel secara empiris berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik [16].

Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari 179 siswa kelas XI SMKN 6 Sukoharjo melalui kuesioner dan wawancara. Sampel ditentukan dengan rumus Slovin dari populasi 324 siswa, menggunakan margin of error 5%, dan diambil secara proporsional berdasarkan jurusan untuk memastikan keterwakilan responden [17].

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, kuesioner, dan studi kepustakaan. Wawancara dilakukan secara terbatas kepada beberapa siswa kelas XI untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan sarana dan prasarana dari Dana BOS [18]. Kuesioner disebarkan kepada 179 siswa yang dipilih menggunakan rumus Slovin dari total populasi 324 siswa, dengan pengukuran menggunakan skala Likert untuk menilai persepsi mereka terhadap efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan Dana BOS [19]. Sementara itu, studi kepustakaan digunakan untuk menelusuri teori, regulasi, dan penelitian terdahulu yang relevan guna memperkuat landasan teoritis penelitian [20].

3.3. Metode Analisis Data

3.3.1. Uji Instrumen

Uji instrumen dalam penelitian ini mencakup uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik Pearson Product Moment untuk menilai sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud. Instrumen dinyatakan valid jika nilai signifikansi (p -value) $< 0,05$. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal item. Instrumen dianggap reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, yang menunjukkan bahwa kuesioner layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

3.3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi linier memenuhi syarat-syarat statistik yang diperlukan agar hasil analisis valid dan dapat diinterpretasikan dengan tepat. Uji yang digunakan meliputi: (1) Uji Normalitas, untuk menguji distribusi data menggunakan Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk Test; data dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. (2) Uji Multikolinearitas, untuk menguji korelasi antar variabel independen, dinyatakan bebas multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$. (3) Uji Heteroskedastisitas, untuk menguji kesamaan varians residual melalui analisis scatter plot; tidak adanya pola khusus menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi.

3.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini terdiri dari beberapa uji antara lain, Analisis Regresi Linear Berganda menggunakan persamaan regresi berganda ($Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$),

Uji Kelayakan Model (Uji F)

- a. Jika nilai F hitung $> F$ tabel atau probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima dan model layak digunakan dalam penelitian.
- b. Jika nilai F hitung $< F$ tabel atau probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak dan model tidak layak digunakan.

Uji Parsial (Uji t)

- Jika nilai t hitung $> t$ tabel dan signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- Jika nilai t hitung $< t$ tabel dan signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang semakin baik terhadap variabel yang diamati.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Uji Instrumen

4.1.1. Hasil Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Efektivitas (X1)	X1_1	0,579	0,147	Valid
	X1_2	0,578	0,147	Valid
	X1_3	0,583	0,147	Valid
	X1_4	0,621	0,147	Valid
	X1_5	0,576	0,147	Valid
	X1_6	0,557	0,147	Valid
Akuntabilitas (X2)	X2_1	0,549	0,147	Valid
	X2_2	0,632	0,147	Valid
	X2_3	0,690	0,147	Valid
	X2_4	0,632	0,147	Valid
	X2_5	0,558	0,147	Valid
	X2_6	0,667	0,147	Valid
Transparansi (X3)	X2_7	0,640	0,147	Valid
	X3_1	0,656	0,147	Valid
	X3_2	0,578	0,147	Valid
	X3_3	0,567	0,147	Valid
	X3_4	0,646	0,147	Valid
	X3_5	0,586	0,147	Valid
Keberhasilan SARPRAS (Y)	X3_6	0,545	0,147	Valid
	Y1	0,654	0,147	Valid
	Y2	0,670	0,147	Valid
	Y3	0,593	0,147	Valid
	Y4	0,534	0,147	Valid
	Y5	0,660	0,147	Valid
	Y6	0,660	0,147	Valid
	Y7	0,576	0,147	Valid

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua pernyataan kuesioner disetiap variabel X1, X2, X3, dan Y memiliki nilai r hitung $> r$ tabel maka dinyatakan valid.

4.1.2. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Role of Thumb</i>	Keterangan
Efektivitas (X1)	0,609	0,60	Reliabel
Akuntabilitas (X2)	0,735	0,60	Reliabel

Analisis Efektivitas, Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Dana BOS terhadap Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Studi kasus Sekolah SMKN 6 Sukoharjo (Novita Sari)

Transparansi (X3)	0,636	0,60	Reliabel
Keberhasilan Pengadaan Sarpras(Y)	0,733	0,60	Reliabel

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan hasil tersebut, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, yaitu antara 0,609 hingga 0,735. Ini menunjukkan bahwa instrumen pada setiap variabel dinyatakan reliabel, sehingga kuesioner layak dan konsisten digunakan dalam penelitian.

4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		179
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2,94026263
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,060
	<i>Positive</i>	0,060
	<i>Negative</i>	-0,045
<i>Test Statistic</i>		0,060
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 ^c

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

4.2.2. Hasil Uji Multikolinearitas

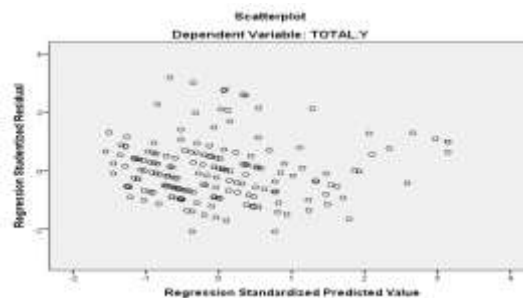
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

		<i>Collinearity Statistics</i>	
Model		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)		
	Efektivitas	0,874	1,145
	Akuntabilitas	0,795	1,257
	Transparansi	0,792	1,263

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

4.3. Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	9,701	2,373	
	Efektivitas	0,083	0,083	0,070
	Akuntabilitas	0,321	0,073	0,323
	Transparansi	0,292	0,088	0,241

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,701 + 0,083X_1 + 0,321X_2 + 0,292X_3 + \varepsilon$$

Dari persamaan diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 9,701 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai dasar keberhasilan pengadaan sarana dan prasarana adalah 9,701.
- Jika nilai b_1 yang merupakan koefisien regresi dari Efektivitas Pengelolaan Dana BOS (X_1) sebesar 0,083, yang artinya jika variabel Efektivitas (X_1) bertambah 1 satuan, maka Keberhasilan Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,083, dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- Jika nilai b_2 yang merupakan koefisien regresi dari Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS (X_2) sebesar 0,321, yang artinya jika variabel Akuntabilitas (X_2) bertambah 1 satuan, maka Keberhasilan Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,321, dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- Jika nilai b_3 yang merupakan koefisien regresi dari Transparansi Pengelolaan Dana BOS (X_3) sebesar 0,292, yang artinya jika variabel Transparansi (X_3) bertambah 1 satuan, maka Keberhasilan Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,292, dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

4.3.2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	529,343	3	176,448	20,066	0,000 ^b
	Residual	1538,836	175	8,793		
	Total	2068,179	178			

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung sebesar 20,066 > Ftabel 2,66, maka hasilnya signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Efektivitas (X_1), Akuntabilitas (X_2), dan Transparansi (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap Keberhasilan Pengadaan Sarana dan Prasarana (Y), serta model regresi yang digunakan dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.3.3. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	4,087	0,000
	Efektivitas	1,001	0,318
	Akuntabilitas	4,418	0,000
	Transparansi	3,295	0,001

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai $df_1 = 3$ dan $df_2 = 175$ dengan tingkat signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai ttabel sebesar 1,973. Hasil uji t secara parsial adalah sebagai berikut:

- Efektivitas (X_1) memiliki nilai thitung = 1,001 < ttabel = 1,973 dan Sig. = 0,318 > 0,05, maka tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Pengadaan Sarana dan Prasarana (Y).
- Akuntabilitas (X_2) memiliki nilai thitung = 4,418 > ttabel = 1,973 dan Sig. = 0,000 < 0,05, maka berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Keberhasilan Pengadaan Sarana dan Prasarana (Y).
- Transparansi (X_3) memiliki nilai thitung = 3,295 > ttabel = 1,973 dan Sig. = 0,001 < 0,05, maka berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Keberhasilan Pengadaan Sarana dan Prasarana (Y).

4.3.4. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 8. Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,506 ^a	0,256	0,243	2,965

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,243, yang berarti bahwa variabel Efektivitas (X₁), Akuntabilitas (X₂), dan Transparansi (X₃) secara simultan mampu menjelaskan variasi terhadap Keberhasilan Pengadaan Sarana dan Prasarana (Y) sebesar 24,3%. Sisanya sebesar 75,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi ini.

4.4. Hasil dan Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Dana BOS terhadap Keberhasilan Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa efektivitas pengelolaan Dana BOS tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Di SMKN 6 Sukoharjo, meskipun pengelolaan dana telah disusun sesuai dengan perencanaan, pelaksanaannya belum optimal dalam menjangkau kebutuhan prioritas atau belum menyentuh aspek-aspek penting dari kelengkapan sarana prasarana. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas perencanaan belum cukup jika tidak didukung oleh pelaksanaan dan evaluasi yang tepat serta berkelanjutan.

Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Maizah & Ratnawati (2024) yang menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan Dana BOS yang terencana dan terlaksana dengan baik dapat meningkatkan kelengkapan sarana pembelajaran [21]. Penelitian Moerni & Darmawan (2021) juga mendukung bahwa efektivitas sangat ditentukan oleh optimalnya pelaksanaan dan pelaporan [22]. sementara Tuheteru et al. (2022) menemukan bahwa efektivitas hanya tercapai pada tahap awal penyaluran BOS, tetapi menurun pada tahap akhir akibat data operasional yang tidak valid [23]. Hal ini memperkuat pandangan bahwa efektivitas tidak hanya bergantung pada perencanaan, tetapi juga pada keterpaduan antara pelaksanaan, pengawasan, dan validitas data yang mendasarinya.

4.4.2. Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS terhadap Keberhasilan Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa akuntabilitas pengelolaan Dana BOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Di SMKN 6 Sukoharjo, akuntabilitas diwujudkan melalui pertanggungjawaban yang sistematis dan terbuka, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pelaporan penggunaan Dana BOS. Adanya keterlibatan komite sekolah serta penyusunan laporan yang sesuai prosedur menunjukkan bahwa praktik akuntabilitas telah diterapkan secara konsisten. Hal ini memberikan dampak positif terhadap keberhasilan sekolah dalam memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan yang mendukung proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rudi (2021) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas dalam pengelolaan Dana BOS melalui perencanaan yang matang, pelaporan yang tertib, dan pelibatan seluruh warga sekolah mendukung tercapainya sarana dan prasarana yang memadai [24]. Penelitian Hasrullah et al. (2023) juga mendukung bahwa pengelolaan Dana BOS yang dilaksanakan secara akuntabel di MIM Tamacinna, meskipun terdapat sedikit ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi anggaran, tetap menunjukkan dampak positif terhadap pengelolaan fasilitas pendidikan [25]. Selain itu, Arimbi Pamungkas (2022) menegaskan bahwa rendahnya akuntabilitas menjadi salah satu faktor utama terjadinya penyalahgunaan Dana BOS di sekolah [26]. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa akuntabilitas merupakan kunci penting dalam menjamin keberhasilan pengelolaan Dana BOS, khususnya dalam mendukung tersedianya sarana dan prasarana yang efektif, efisien, dan tepat sasaran.

4.4.3. Pengaruh Transparansi Pengelolaan Dana BOS terhadap Keberhasilan Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa transparansi pengelolaan Dana BOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Di SMKN 6 Sukoharjo, prinsip transparansi diwujudkan melalui keterbukaan informasi anggaran, pelibatan komite sekolah dalam proses perencanaan dan pengawasan, serta pelaporan keuangan yang dapat diakses oleh pihak terkait. Penerapan transparansi yang baik ini membangun kepercayaan publik dan mendorong

pengelolaan anggaran yang efisien dan tepat sasaran, sehingga mendukung keberhasilan dalam penyediaan sarana prasarana pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Anwar & Fathoni (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan transparansi melalui pelibatan komite sekolah, penggunaan aplikasi E-RKAM, dan keterbukaan informasi anggaran berdampak langsung pada ketersediaan sarana prasarana dan mutu pendidikan [27]. Penelitian Waluyo et al. (2023) juga mendukung hal tersebut, di mana transparansi diwujudkan melalui pelaporan keuangan terbuka dan penggunaan ARKAS untuk pelacakan penggunaan dana [28]. Sementara itu, Hasrullah et al. (2023) menemukan bahwa meskipun transparansi sudah diterapkan dalam tahap perencanaan, pelaporan keuangan belum sepenuhnya terbuka karena tidak dipublikasikan secara luas [25]. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa transparansi akan berdampak signifikan apabila dijalankan secara konsisten dan melibatkan berbagai pihak dalam seluruh proses pengelolaan Dana BOS.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dijabarkan terkait pengaruh Efektivitas, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Dana BOS terhadap Keberhasilan Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah di SMKN 6 Sukoharjo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Akuntabilitas (X2) dan Transparansi (X3) terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah (Y) di SMKN 6 Sukoharjo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan Dana BOS, maka semakin tinggi pula keberhasilan dalam pengadaan fasilitas pendidikan.

Sedangkan variabel Efektivitas Pengelolaan Dana BOS (X1) terbukti tidak menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah (Y) di SMKN 6 Sukoharjo.

Adapun saran bagi pihak sekolah, sebaiknya lebih mengoptimalkan efektivitas pengelolaan Dana BOS terutama dalam tahap pelaksanaan, agar program yang direncanakan benar-benar menjawab kebutuhan utama sarana dan prasarana sekolah.

Selain itu, akuntabilitas dan transparansi perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui pelaporan yang terbuka, pelibatan aktif komite sekolah, serta penyampaian informasi anggaran yang mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Handhayani, I. Mustafiah, I. P. Yani, and D. Septia, "Literature Review : Penggunaan Dana BOS untuk Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah," *J. Nakula Pus. Ilmu Pendidikan, Bhs. dan Ilmu Sos.*, vol. 02, no. 4, pp. 305–312, 2024.
- [2] I. M. A. Winaya, Putu Edy Purna Wijaya, I Nengah Sudiarta, and I Made Sutika, "Analisis Prinsip-Prinsip Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler dalam Program Merdeka Belajar," *Widya Accarya*, vol. 13, no. 2, pp. 133–144, 2022, doi: 10.46650/wa.13.2.1277.133-144.
- [3] Widiyari, S. Rahayu, and M. T. Terawati, "Analisis Penganggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Di Smk Al-Jauhariyah," *J. Nusa Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 443–457, 2024, doi: 10.62237/jna.v1i2.69.
- [4] U. Rachmawati, "Penerapan Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan," *J. Jendela Pendidik.*, vol. 3, no. 02, pp. 212–219, 2023.
- [5] muhammad saifrizal and yusuf yafitzam, "Pengelolaan Keuangan Dana Bos Reguler Dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Daerah Berdasarkan Permendikbud No. 6 Tahun 2021 Di Kota Lhokseumawe," *J. Cahaya Mandalika*, no. 6, pp. 1–9, 2023, [Online]. Available: <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/2172%0Ahttps://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/download/2172/1732>
- [6] Nurul Widiana Amin, Eni Indriani, and Yusli Mariadi, "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Mataram Tahun 2021," *J. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 166–174, 2022, doi: 10.29303/risma.v2i1.193.
- [7] A. P. Septhiningrum, M. Sumtaky, and D. Zuhroh, "Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan

- Operasional Sekolah (BOS),” *J. Ris. Akunt. Perpajak.*, vol. 10, no. 1, pp. 92–102, 2023, doi: 10.35838/jrap.2023.010.01.09.
- [8] C. M. Fajar and S. Sulistiawati, “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Partisipasi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bos,” *J. Financ.*, vol. 5, no. 2, pp. 70–80, 2024, doi: 10.51977/financia.v5i2.1746.
- [9] S. Ufairah and Murtanto, “Pengaruh Penerapan Good Governance Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos),” *J. Ekon. Trisakti*, vol. 3, no. 1, pp. 1549–1560, 2023, doi: 10.25105/jet.v3i1.16048.
- [10] D. Nurmalisa, “Tinjauan Atas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 02 Mayangan Tahun Anggaran 2021,” *J. Huk.*, vol. 5, pp. 15–35, 2022, [Online]. Available: <http://eprints.pknstan.ac.id/408/>
- [11] H. Y. Hutabarat, V. L. M. Pasribu, and T. H. Sihite, “Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan SMP Swasta HKBP Sibolga,” *J. Ekon. Bisnis dan Manaj.*, vol. 1, no. 2, pp. 222–233, 2023.
- [12] D. Made Indah Paramitha Sari, “Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Bos Pada Slb Negeri 2 Denpasar,” *J. Akunt.*, vol. 11, no. 1, pp. 103–117, 2022, [Online]. Available: <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- [13] L. A. Nanda and F. Annova, “Pengadaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 4 Kota Pariaman,” *PRODU Prokurasi Edukasi-Jurnal Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 5, pp. 77–87, 2023.
- [14] S. W. Purwanza *et al.*, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, no. March. 2022.
- [15] G. A. Hormati and D. A. A. Pesudo, “Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi Dan Kemampuan Terhadap Kecenderungan Aparatur Sipil Negara Dalam Melakukan Kecurangan Akuntansi Studi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur,” *J. Ilm. Akunt. dan Humanika*, vol. 9, no. 2, pp. 172–190, 2019.
- [16] M. Y. Balaka, “Metode penelitian Kuantitatif,” *Metodol. Penelit. Pendidik. Kualitatif*, vol. 1, p. 130, 2022.
- [17] N. UMAR, “Metode Penelitian Kuantitatif,” *Google Books*, no. April 2022, p. 110, 2022.
- [18] M. S. Ulfa and C. E. Nasryah, “Pengembangan Media Pembelajaran Pop – Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD,” *Edunesia J. Ilm. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 10–16, 2020, doi: 10.51276/edu.v1i1.44.
- [19] M. Waruwu, S. N. Pu’at, P. R. Utami, E. Yanti, and M. Rusydiana, “Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan,” *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 10, no. 1, pp. 917–932, 2025, doi: 10.29303/jipp.v10i1.3057.
- [20] A. Azizah and B. Purwoko, “Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Naratif,” *J. BK UNESA*, vol. 4, no. 1, pp. 1–8, 2017.
- [21] M. Maizah and R. Ratnawati, “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan,” *J. Adm. Educ. Manag.*, vol. 7, no. 1, pp. 49–59, 2024, doi: 10.31539/alignment.v7i1.9537.
- [22] I. S. Moerni and A. Darmawan, “Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik,” *J. Penelit. Adm. Publik*, vol. 1, no. 1, pp. 51–58, 2021.
- [23] N. R. F. Tuheteru, A. Musfitria, and E. Yuliawan, “Analisis Efektivitas pada Pengelolaan Kas Dana Bantuan Operasional Sekolah di MI At-Taqwa Cijeruk,” *El-Mal J. Kaji. Ekon. Bisnis Islam*, vol. 3, no. 3, pp. 402–423, 2022, doi: 10.47467/elmal.v3i3.900.
- [24] Rudi, “Analisis Pengelolaan Dana Bos Di SMP Nurul Azizi Medan,” *ALACRITY J. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 33–41, 2021.
- [25] Hasrullah, D. A. Nianty, and Y. Permatasari, “Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah,” *J. Manuver*, vol. 1 No. 1, pp. 76–83, 2023, [Online]. Available: <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/manuver/article/view/3665>
- [26] A. T. Arimbi Pamungkas1, “Attractive : Innovative Education Journal,” *Students’ Difficulties Elem. Sch. Increasing Lit. Abil.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–12, 2022.
- [27] K. Anwar and M. D. Fathoni, “Volume 6 Nomor 2 / Desember 2024 Penerapan Prinsip Efisiensi dan Transparansi dalam Pengelolaan Dana BOS : Implikasinya pada Mutu Pendidikan,” vol. 6, pp. 319–329, 2024.
- [28] T. Waluyo, . H., and . S., “Transparansi Penggunaan Dana Bos di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah,” *Munaddhomah J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 28–37, 2023, doi: 10.31538/munaddhomah.v4i1.316.